

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai uraian yang telah disampaikan pada Bab I sampai Bab IV dapat diambil suatu kesimpulan bahwa :

1. Pemahaman guru tentang siswa autis dalam belajar di kelas, tidak membedakan antara siswa autis dengan siswa normal. Hal ini dapat terlihat pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru menyampaikan materi pelajaran kepada semua siswa. Pertanyaan yang diajukan pun untuk semua siswa. Juga termasuk tugas-tugas yang diberikan baik secara individu, kelompok maupun *game*.

Pemberian penilaian pun sama diberikan pada semua siswa baik siswa yang autis maupun yang normal, dengan memberikan angka 10 – 100. Penilaian untuk siswa autis, guru koordinasi dengan Dinas Pendidikan Dasar Jakarta Timur, dalam bentuk tes tertulis bila jam istirahat, guru kelas dan guru pendamping sering bermain-main bersama – sama dengan siswa autis dengan maksud agar siswa autis lebih dapat mengembangkan faktor sosial, komunikasi, dan motorik. Pada saat bermain siswa autis dimotivasi untuk mau bermain dengan teman lainnya, melalui makan siang bersama siswa autis juga diberikan giliran untuk piket dan diharuskan untuk mau membereskan makanan seperti piring, sendok, gelas kemudian dikumpulkan di tempat yang telah disediakan, seperti yang dilakukan

oleh siswa lainnya. Bila pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung kemudian ada siswa autis yang kambuh autisnya, maka guru pendamping dengan cepat dan segera membawa siswa autis keluar kelas untuk menuju ke ruang Program Pembelajaran Individu (PPI) guna mendapatkan suatu terapi khusus, misal dengan cara menenangkan, bermain *puzzle*, bercerita, atau memberikan permainan yang kira-kira siswa autis merasa tertarik.

2. Pemahaman guru dalam upaya melakukan pendekatan terhadap siswa autis adalah melakukan kerja sama dengan guru bidang studi, wali kelas dan guru pendamping. Kerjasama yang dilakukan dengan cara berdiskusi, bertukar pikiran terhadap permasalahan siswa autis, membuat suatu kesepakatan untuk tindakan-tindakan seperti harus segera mengundang orangtua siswa autis. Selain itu membuat laporan tentang perkembangan siswa autis selama berada di sekolah dan memberikan terapi untuk perkembangan motorik, bahasa dan sosial. Guru melakukan kerja sama dengan koordinator PPI untuk memberikan bimbingan belajar dan untuk memberikan terapi yang selama ini menjadi permasalahan dan kebutuhan siswa autis, serta membantu untuk dapat belajar lebih baik dan dapat mencapai perkembangan yang optimal.
3. Cara guru menenangkan siswa autis bila autisnya muncul pada saat belajar di kelas, yaitu dengan cara membawa keluar dari ruangan kelas kemudian dibawa masuk ke ruang PPI untuk diberikan bimbingan dan permainan serta terapi dan membantu

mengembalikan konsentrasi siswa autis melalui permainan *puzzle*, mengajak naik tangga, menggambar, bercerita, latihan konsentrasi lainnya dengan cara membedakan warna-warna dan bentuk kotak, bola, segitiga dan lain-lain. Bagi siswa autis yang mempunyai kesulitan bicara, guru pendamping melatih siswa autis untuk mengucapkan kata-kata atau kalimat, dengan maksud agar siswa autis mau membuka mulut dan mau bicara.

4. Upaya yang dilakukan guru dalam rangka melakukan bimbingan belajar terhadap siswa autis adalah dengan : (a) memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran, dengan cara menyuruh siswa autis untuk mengerjakan tugas di depan kelas; (b) membantu siswa autis untuk dapat menyelesaikan tugas di kelas atau di rumah; (c) menyuruh siswa autis untuk menjawab soal secara lisan; (d) melakukan kontak mata dan sentuhan tangan agar mau memperhatikan guru; (e) memberikan hasil pekerjaan siswa autis dan memberikan nilai; (f) memberikan pujian jika siswa autis berhasil menyelesaikan tugas dengan benar; dan (g) menginformasikan kepada guru pendamping dan orang tua tentang hal-hal yang dicapai serta hambatannya.
5. Usaha guru dalam pemecahan dan penanganan terhadap siswa autis adalah dengan cara memberikan terapi yang berhubungan dengan perilaku, pengembangan kognitif, motorik kasar, motorik halus, bahasa dan komunikasi, serta sosialisasi, bermain musik. Bimbingan belajar dan terapi dilakukan di ruang Program



Pembelajaran Individu (PPI), dan satu bangunan dengan bimbingan dan konseling.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan pengungkapan masalah dalam penelitian ini maka dipandang perlu adanya suatu rekomendasi, guna mendukung dan memperbaiki segala kekurangan yang terungkap dari hasil yang dapat diberikan antara lain :

1. Dipandang perlu Departemen Pendidikan Nasional untuk membuat kurikulum khusus bagi siswa autis di sekolah umum.
2. Sudah saatnya sekolah umum terbuka dan mau menerima siswa autis untuk dapat belajar di sekolah umum dan mendapatkan perlakuan yang wajar dan khusus.
3. Guru-guru di Sekolah Dasar wajib untuk mengetahui dan belajar bagaimana menangani siswa autis.
4. Memberikan pelatihan kepada guru agar memahami perkembangan siswa autis, dan mengetahui kebutuhan yang diperlukan siswa autis dalam memberikan bimbingan belajar.
5. Mengikut sertakan guru-guru di suatu sekolah untuk dapat mengikuti seminar atau pelatihan, juga *talk show* dengan topik khusus tentang siswa autis.
6. Dipandang perlu di sekolah dasar yang menerima siswa autis mempunyai program Pembelajaran Individu (PPI).

7. Kegiatan ekstrakurikuler yang disusun harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa autis baik pendidikan jasmani maupun rohani.
8. Penanganan siswa autis melibatkan kerja sama dari berbagai pihak, seperti guru kelas, guru wali kelas, guru pendamping, petugas bimbingan konseling, dan orangtua.
9. Tidak ada lagi guru yang tidak peduli terhadap siswa autis, siswa autis tetap diperlakukan secara wajar di dalam kelas sama dengan siswa normal.
10. Sekolah mempunyai program untuk memberikan bimbingan belajar bagi siswa autis dan memiliki program pembelajaran individu (PPI).
11. Pendidikan guru Sekolah Dasar sebagai penghasil calon guru di SD harus memasukkan materi Psikologi Perkembangan yang membahas tentang siswa autis.
12. Bimbingan dan Konseling sebagai Jurusan yang menghasilkan petugas BK di Sekolah Dasar perlu memasukkan materi perkuliahan yang membahas tentang bimbingan belajar bagi siswa autis.
13. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas tentang siswa autis.

